

ISSN-E: 2623-2065

ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2024

Naskah Ulu Komerling: Sebuah Kajian Filologi

M. Affan Ridhollah, Berlian Susetyo, Agus Susilo, Yeni Asmara

Pemanfaatan Museum Bahari Di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Novitasari, Nurzengky Ibrahim, Corry Iriani

Penerapan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Tia Oktarina, Yusnidar, L. R. Retno Susanti

Tradisi Lisan Masyarakat Dusun Batu Urip Sebagai Penguat Nilai Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau

Sarkowi, Ira Miyarni Sustianingsih, Yadri Irwansyah

Kolaborasi Pengajar dengan Komunitas SARISEJAYA Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah dan Karakter

Agus Susilo, Yohana Satinem, Ahmad Marsehan



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Yeni Asmara, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Dr. Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: journalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember 2024)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Naskah Ulu Komering: Sebuah Kajian Filologi <i>M. Affan Ridhollah, Berlian Susetyo, Agus Susilo, Yeni Asmara</i>	33
2. Pemanfaatan Museum Bahari Di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah <i>Novitasari, Nurzengky Ibrahim, Corry Iriani</i>	39
3. Penerapan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik <i>Tia Oktarina, Yusnidar, L. R. Retno Susanti</i>	43
4. Tradisi Lisan Masyarakat Dusun Batu Urip Sebagai Penguat Nilai Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau <i>Sarkowi, Ira Miyarni Sustianingsih, Yadri Irwansyah</i>	47
5. Kolaborasi Pengajar dengan Komunitas SARISEJAYA Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah dan Karakter <i>Agus Susilo, Yohana Satinem, Ahmad Marsehan</i>	64

NASKAH ULU KOMERING: SEBUAH KAJIAN FILOLOGI

M. Affan Ridhollah¹, Berlian Susetyo², Agus Susilo³, Yeni Asmara⁴

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

² Museum Perjuangan Subkoss Garuda Sriwijaya, Lubuklinggau, Indonesia

^{3,4} Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari

Alamat korespondensi: affanridhollah27@gmail.com

Diterima: 11 Januari 2024; Direvisi: 5 Maret 2024; Disetujui: 13 Juli 2024

Abstract

For a long time, South Sumatra has had a written tradition in the form of a script written in the Ulu script which developed in the Uluan area. One of the findings of the Komering variant of the Ulu script is found in Tanjung Kukuh Village, West Semendawai District, East Ogan Komering Ulu Regency. The problem of this research is how to describe and analyze the text of the contents of the manuscript. The aim of this research is to describe and understand the contents of Komering's manuscript. The method used is the philological method which presents the text and describes the physical nature of the manuscript to be studied. The results of the research show that this manuscript is made from paper and contains a letter sending money from a student to his teacher from the proceeds of buying and selling.

Keywords: Ulu Manuscript, Komering, Philology

Abstrak

Sudah sejak lama Sumatera Selatan memiliki tradisi tulis berupa naskah bertuliskan Aksara Ulu yang berkembang di wilayah Uluan. Salah satu bentuk temuan naskah Aksara Ulu varian Komering terdapat di Desa Tanjung Kukuh, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana deskripsi dan analisis teks dari isi naskah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui isi naskah Komering tersebut. Metode yang digunakan ialah metode filologi yang menyajikan teks dan menggambarkan fisik naskah yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah ini berbahan Kertas yang berisikan tentang surat pengiriman uang dari seorang murid kepada gurunya dari hasil jual beli.

Kata Kunci: Naskah Ulu, Komering, Filologi

A. PENDAHULUAN

Naskah sebagai salah satu sumber primer paling otentik yang dapat mendekatkan jarak antara masa lalu dan masa kini. Naskah itu menjanjikan, tentu saja bagi mereka yang mengetahui cara membaca dan menafsirkannya, sebuah "jalan pintas" istimewa untuk mengetahui khazanah intelektual dan sejarah sosial kehidupan masyarakat pada masa lampau. Sehingga demikian naskah tersebut menjadi objek penelitian filologi, dikarenakan naskah merupakan sebuah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya masa lampau. Perkembangan dan dinamika keilmuan pada suatu masa tercermin dalam berbagai karya tulis yang dihasilkan (Baried et al. 1994:55).

Suatu naskah manuskrip bahasa Latin *manuscript: manu scriptus* (ditulis tangan), secara khusus, adalah semua dokumen tertulis yang ditulis tangan, dibedakan dari dokumen cetakan atau perbanyakannya dengan cara lain. Kata 'naskah' diambil dari bahasa Arab *nuskhatun* yang berarti sebuah potongan kertas. Sebelum ditemukannya percetakan, semua dokumen tertulis harus dibuat dan diperbanyak dengan ditulis tangan. Biasanya, naskah dibuat dalam bentuk gulungan atau buku, dan untaian naskah lontar/*nipah*, *dluwang/daluang* (kertas tradisional berserat kasar dari kulit pohon), dan kertas (Andhifani 2012:1).

Masyarakat Sumatera Selatan memiliki tradisi tulis sejak lama. Setidaknya hal itu dapat dilihat dari tulisan yang terdapat dalam prasasti-prasasti Sriwijaya yang ditemukan di Palembang dan sekitarnya sejak abad ke-7 M. Sebagai contoh prasasti Kedukan Bukit, Talang Tuo, Telaga Batu, dan lain-lain. Sejak masa itu, tradisi tulis terus berkembang dengan banyak ditemukannya artefak berbentuk tulisan, termasuk naskah, dengan beberapa jenis huruf, seperti huruf Arab (termasuk Arab Melayu/Jawi), *Ka-Ga-Nga* (huruf Ulu/Rencong), Jawa, dan Latin, disamping Huruf Pallawa pada prasasti-prasasti kedatuan Sriwijaya (Andhifani 2012:2).

Naskah beraksara Ulu merupakan sebuah dokumen yang ditulis tangan yang diperkirakan berasal dari daerah Uluan, dalam hal ini daerah Uluan yaitu daerah yang berada di dataran tinggi Bukit Barisan. Bahan yang digunakan untuk menulis sangat beragam, seperti bambu, kulit kayu/*kaghas*, rotan, daun nipah, *dluang* dan lain-lain. Isi naskah Ulu merupakan sumber informasi kebudayaan daerah masa lampau yang sangat penting dan memiliki makna yang sangat berarti. Di dalamnya mengandung ide-ide, gagasan, dan berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta menurut persepsi budaya masyarakat yang bersangkutan, ajaran-ajaran moral, filsafat, keagamaan dan unsur-unsur lain yang mengandung nilai-nilai luhur (Susilo & Irwansyah, 2019).

Pada masa lampau, Aksara Ulu berperan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal, diantaranya menceritakan kisah, mencatat hukum adat, menulis syair, menyebarkan ajaran agama, memberikan informasi pengobatan, dan memberikan petunjuk (Asmara and Sukardi 2019:60). Bermula dari rasa prihatin atas keberadaan naskah bertuliskan Aksara Ulu di Sumatera Selatan yang hampir punah, termasuk naskah Ulu yang ditulis pada sebuah kertas dari Desa Tanjung Kukuh ini. Naskah bertuliskan Aksara Ulu ini jumlahnya sudah sangat sedikit. Dahulu setiap daerah memiliki naskah Ulu, akan tetapi kenyataannya sekarang sudah sangat sulit dicari. Oleh karena memang masyarakat sebagian menjadikannya sebagai benda pusaka keluarga sehingga keberadaannya tidak begitu diketahui oleh orang banyak.

Desa Tanjung Kukuh merupakan salah satu daerah yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki akar budaya yang kuat, baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, dalam penelitian yang akan dibahas ini, subjek penelitiannya adalah naskah Ulu varian Komerling koleksi pribadi Bapak Rizal Wawansyah. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan informasi masyarakat sejak tahun 2021, selanjutnya survey keberadaan naskah dilaksanakan tahun 2022.

Penelitian mengenai naskah Ulu masih relatif langka, hal tersebut karena pemakaian bahasa dan aksara yang

bervariasi dan sulit dimengerti. Ketidaktahuan masyarakat karena bahasa dan aksara tersebut tidak lagi dipakai lagi dalam keseharian masyarakat, sehingga mereka yang mengerti hanya orang tua dan anak muda yang peduli akan bahasa dan aksara tersebut. Corak, media, dan isi naskah Ulu pada setiap daerah yang ada di Sumatera Selatan berbeda-beda. Keberadaannya pun hingga kini belum terinventaris dengan baik. Maka dari uraian di atas, masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana mendeskripsikan naskah Ulu dan menganalisis mengetahui isi yang terkandung pada naskah Ulu tersebut (Andhifani 2016:146).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode filologi yang penyajiannya secara deskriptif kualitatif. Menurut Baroroh (1994), filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti luas mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini diambil dari pendekatan filologi terhadap karya tulis di masa lampau. Kata filologi secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani *philologia* yang berupa gabungan kata dari *philos* yang berarti 'teman' dan *logos* yang berarti 'pembicaraan' atau 'ilmu'. Dalam Bahasa Yunani *philologia* berarti 'senang berbicara' yang kemudian berkembang menjadi 'senang belajar', 'senang kepada ilmu', 'senang kepada tulisan-tulisan', dan kemudian 'senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi' seperti 'karya-karya sastra' (Andhifani 2016:146). Oleh karena itu, Saputra (2016) menjelaskan bahwa metode filologi memiliki peran dan fungsi menjelaskan persoalan-persoalan teknis di dalam penelitian naskah seperti mengenai kondisi fisik naskah serta mengungkapkan kandungan dan makna teks naskah-naskah kuno yang berkaitan dengan konteks waktu dalam sebuah komunitas atau masyarakat tertentu (Ridhollah, Kalsum, and Khudin 2021:75).

Adapun teknis pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam meneliti naskah Ulu ini, yaitu melakukan observasi langsung dengan mengamati naskah, lalu mendokumentasi naskah dalam bentuk foto, melakukan wawancara para pakar Aksara Ulu serta tokoh adat yang memahami makna bahasa yang terkandung dalam naskah guna mendapat informasi, kemudian studi kepustakaan terhadap referensi-referensi tentang Aksara Ulu untuk mempermudah memahami penelitian yang akan ditulis.

Langkah selanjutnya adalah

interpretasi. Tahap interpretasi adalah tahapan penelitian yang berusaha menganalisis penelitian dengan menguraikan bahasan yang akan dikaji peneliti. Langkah terakhir adalah Historiografi (Penulisan Sejarah). Dalam kegiatan Historiografi atau laporan hasil penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian Sejarah (Padiatra, Aditiaa Muara, 2020). Penulis berusaha merekonstruksikan hasil penelitian secara seksama agar menjadi penelitian yang valid.

C. Pembahasan

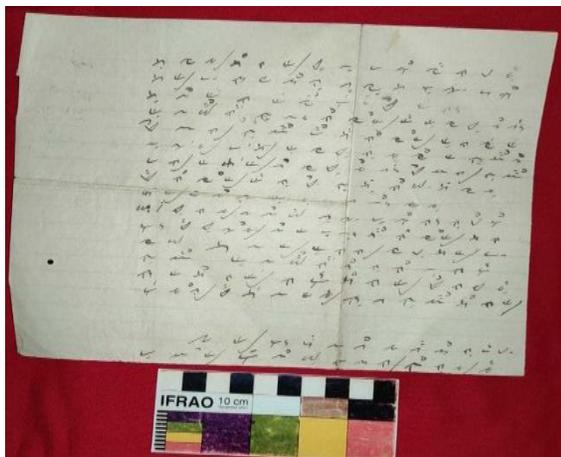
Deskripsi Naskah

Mendeskripsikan naskah merupakan hal yang dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi fisik dan identitas naskah. Naskah bertuliskan Aksara Ulu varian Komerling ini ditulis dengan media kertas ini merupakan koleksi pribadi dari Bapak Rizal Wawansyah yang beralamat di Desa Tanjung Kukuh, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Naskah ini ditemukan secara tidak sengaja oleh pemiliknya, terselip disela-sela bagian dalam buku bertuliskan aksara Jawi (Melayu Arab).

Naskah Aksara Ulu varian Komerling ini dalam kondisi baik, hurufnya jelas dan terawat. Ditulis menggunakan tinta hitam dalam media kertas biasa dengan berukuran panjang 18 cm dan tinggi 23 cm, terdiri dari satu halaman, 17 baris, ukuran huruf 0,5 cm, jarak antar huruf 0,5 cm, ukuran teks 6,5 cm, menggunakan bahasa Lampung-Komerling. Naskah ini merupakan sebuah surat yang dikirimkan oleh seorang murid kepada gurunya setelah melakukan transaksi jual beli, diperkirakan terjadi pada masa Kolonial Belanda. Naskah ini apabila melihat dari bentuknya hurufnya mirif dengan aksara Lampung (*Had*), namun oleh karena ditemukan di Sumatera Selatan yang sangat terkenal dengan Aksara Ulu maka naskah ini disebut naskah Aksara Ulu varian Komerling. Terlebih lagi letak geografis Komerling berdekatan dengan Lampung, dan beberapa masyarakat Komerling juga berasal dari Lampung.

Masyarakat Komerling adalah suku bangsa yang hidup di tepian sungai Komerling di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Pada segi bahasa, logat masyarakat Komerling mirip dengan logat Lampung. Dalam beberapa literatur menyebutkan, orang-orang Komerling ialah bagian dari orang Lampung pesisir yang berasal dari

Sekala Brak yang telah lama bermigrasi ke dataran Palembang sekitar abad ke-7, yang kemudian menjadi beberapa *Kebuayan* atau Marga. Pembagian daerah bagi suku bangsa Lampung ini diatur oleh Umpu Bejalan Diway dari Kepaksian Sekala Brak. Akan tetapi terdapat juga literatur menyebutkan bahwa sebenarnya suku Lampung pesisir ialah dahulu perantauan dari daerah Palembang yang bermigrasi ke daerah pinggiran, dan sehingga kebanyakan cerita lokal yang menyebutkan justru suku Komereng jauh lebih tua kebudayaannya dari orang Lampung (Misyuraidah 2017:244).



Gambar 1. Naskah bertuliskan Aksara Ulu varian Komereng (Sumber: Koleksi Wahyu Rizky Andhifani)

1. Penyalinan Naskah

Baris ke-1:

ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-2:

ḡḡḡḡ, ḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡḡ, ḡḡḡ

Baris ke-3:

ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-4:

ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-5:

ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-6:

ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-7:

ḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-8:

ḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-9:

ḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-10:

ḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-11:

ḡḡ ḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-12:

ḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-13:

ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-14:

ḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-15:

ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-16:

ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

Baris ke-17:

ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ ḡḡḡḡ

2. Suntingan Teks

Penyajian tranliterasi naskah Ulu varian Komereng ini ialah sebagai berikut:

- a. Surat Sikam dulu pangeran kadatun
- b. Sampai jama neku guru sabuwai ha je
- c. Suleman komereng betangde mekah
- d. Mulyen kan ulah kerem man muradu tegeh
- e. De nyak ka nyen pensan kerem muka rema
- f. Luwet pes muradu kuta rema unyen ne
- g. Pak ma sem me radu tegeh de
- h. Dan kereman ku de usang ke ya sang ratu
- i. Cam _ tegu mulu pa ga leh ratu
- j. Nyah (/) dekat ta leyan gu wah pungekah kupebe
- k. Bah dan di wet lema puluh sen kerem saka
- l. Raya salam mu kak ra pu sampai
- m. Unyen mu layen kan ne ku lu kabar
- n. Jama se kam kabar sekam de kadatun
- o. Beteki dan selamat juga unyen sekam
- p. Lambah halage tagan ne kupan ku
- q. Punyimbang le wu anak ekatan

3. Terjemahan

Surat saya dulu pangeran kedainan/kedatun
 Sampai dengan kamu guru keturunan dulu, ini
 sulaema, komering beiangde mekah
 Melainkan karena kiriman sudah sampai di
 (kepada) saya sudah semua (7-8-9¹)
 Bahwa dan uang lima puluh sen (di) kirim lama
 raya, sudah sampai semua bukan,
 Dengan anda.
 kabar anda di kedainan/kedatun, rejeki dan
 selamat juga anda semua
 rumah biar ku

4. Analisis Teks

Dalam menganalisa teks pada naskah ini, penulis hanya menganalisa kata demi kata untuk mengetahui makna yang tersirat pada naskah ini.

a) Analisis teks pada kalimat Sen

Kata 'sen' dalam istilah keuangan ialah ukuran moneter setara dengan 1/100 dari satuan moneter dasar, juga setara senilai 1 sen. Sebenarnya 'sen' dalam rupiah tidak digunakan lagi di Indonesia, sebagai contoh uang logam 50 sen tahun 1961 merupakan mata uang sen rupiah terakhir. Penggunaan mata uang 'sen' awalnya digunakan sejak masa Kolonial Hindia Belanda yaitu 'Cent', misalkan 1 Cent, 2 ½ Cent, 5 Cent, 10 Cent, dan lain-lain. Mata uang masa Hindia Belanda ini sering disebut *Gulden* dengan beberapa emisi yakni 1913, 1915, 1920, 1921, 1922, 1929, 1937, 1938, dan 1943. Sehingga naskah bertuliskan Aksara Ulu varian komering ini berisikan seorang murid menuliskan surat kepada gurunya tentang apa yang sudah dibelinya dengan jumlah nominal 50 cent (Tim Penyusun 2021:30).

b) Analisis teks pada kalimat Sulaema

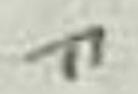
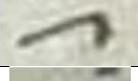
Kata 'Sulaema' mengacu pada nama seorang tokoh agama (guru) yang memiliki jenjang perguruan sehingga memiliki murid yang belajar kepadanya.

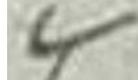
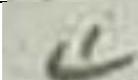
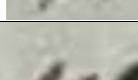
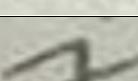
c) Analisis teks pada kalimat Komereng

Kata 'komereng' mengacu pada kata Komereng yang menjadi asal temuan naskah ini.

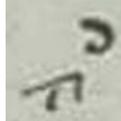
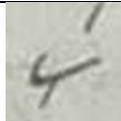
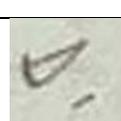
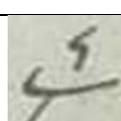
5. Huruf dan Sandangan Aksara

Tabel 1. Huruf dalam Naskah

No	Aksara pada Naskah	Penyebutan
1		KA
2		GA
3		NGA

4		TA
5		DA
6		NA
7		PA
8		BA
9		MA
10	-	CA
11		JA
12		NYA
13		A
14		SA
15		RA
16		LA
17		WA
18		YA
19		HA
20	-	GHA

Tabel 2. Sandangan (Penanda Baca) dalam Naskah

Keterangan	Bentuk Sandang	Fungsi
Sandangan terletak diatas huruf u, s		Merubah KA menjadi KI
Sandangan terletak diatas huruf i, l		Merubah BA menjadi BE
Sandangan terletak diatas huruf l, e		Merubah DA menjadi DU
Sandangan terletak diatas huruf s		Merubah BA menjadi BAR

Sandangan terletak diatas huruf		Merubah BA menjadi BANG
Sandangan terletak diatas huruf		Merubah DA menjadi DAN
Sandangan terletak		Merubah BA

dias atas huruf		menjadi BAH
Sandangan terletak diatas huruf		Merubah TA menjadi T

D. Kesimpulan

Naskah yang bertuliskan Aksara Ulu ini berisikan tentang surat dari seorang murid yang dikirimkan kepada gurunya sebagai pemberitahuan setelah pengiriman sejumlah uang menggunakan Aksara Ulu. Naskah ini menggunakan huruf Koming, memiliki kemiripan dengan Aksara Lampung. Sehingga penyebutannya Aksara Ulu varian Koming.

Aksara Ulu hendaknya dijaga dan dilestarikan agar generasi penerus bangsa mengenal apa itu Aksara Ulu serta dapat mengetahui pesan-pesan yang terkandung di dalam naskah tersebut sebagai tradisi tulis masyarakat pada masa lalu. Bagi pemilik naskah yang menjadi warisan keluarga dan ingin disimpan sendiri, hendaknya menjaga dan merawat naskah Ulu tersebut seiring dengan bertambahnya usia naskah, namun apabila berkeinginan untuk menghibahkannya ke museum itu akan lebih baik karena naskah akan disimpan dengan temperatur yang sangat terjaga. Para peneliti dan juga pemerintah daerah Sumatera Selatan baiknya terus berupaya menginventaris naskah-naskah Ulu yang masih banyak di tangan masyarakat, sehingga dapat dilacak keberadaannya, kemudian dilakukan pengkajian naskah. Walaupun saat ini dalam bentuk pelestarian Aksara Ulu telah ada dalam bentuk pembuatan nametag, papan nama instansi, kaos, souvenir, dan papan nama jalan, sehingga masih perlu menjadikannya muatan lokal di sekolah agar pelestarian Aksara Ulu semakin meluas dan mempermudah dalam pembelajaran generasi muda di dunia pendidikan.

E. Saran

Mempedomani hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran atau usulan yang perlu penulis sampaikan demi menjaga kelangsungan Naskah Ulu Koming: Sebuah Kajian Filologidalam bidang Pendidikan yang meliputi:

1. Naskah Filologi harus tetap dapat dipelajari oleh generasi muda terutama dalam bidang pendidikan.
2. Keberadaan naskah Filologi harus bisa diselamatkan mengingat hal tersebut

adalah bagian dari kearifan lokal.

Daftar Referensi

- Andhifani, Wahyu Rizky. 2012. *Survei Naskah Kuno Kabupaten Merangin, Kabupaten Kerinci Dan Kota Sungai Penuh (Persebaran Naskah Incung)*. Palembang: Balai Arkeologi Sumatera Selatan.
- Andhifani, Wahyu Rizky. 2016. "Naskah Ulu Tanduk Kerbau: Sebuah Kajian Filologi." *Forum Arkeologi* 26(2):145-52.
- Asmara, Yeni, and Sukardi. 2019. "LUBUKLINGGAU'S ULU ALPHABET AND ITS PRESERVATION." *ISTORIA* 15(1):58-75.
- Baried, Siti Baroroh, Sulastin Sutrisno, Siti Chamamah Soeratno, Sawu, and Kun Zachrun Istanti. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas, Universitas Gadjah Mada.
- Misyuraidah. 2017. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Koming Di Sukarami Ogan Koming Iilir Sumatera Selatan." *Intizar* 23(2):241-60. doi: 10.19109/intizar.v23i2.2239.
- Ramadhona, Nuzulur. 2019. "SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI PADA NASKAH ULU SUMATERA SELATAN DALAM KOLEKSI PETI PNRI NO 91/3+." *Siddhayatra: Jurnal Arkeologi* 24(1):49-60.
- Ridhollah, Muhammad Affan, Nyimas Umi Kalsum, and Sholeh Khudin. 2021. "Naskah Ulu: Obat-Obatan Tradisional Dalam Naskah Kaghas Nomor. Inv 07. 47 Koleksi Museum Negeri Sumatra Selatan (Kajian Filologi)." *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam* 1(3):70-90. doi: 10.19109/tanjak.v1i3.9704.
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>
- Tim Penyusun. 2021. *Dinamika Mata Uang Di Sumatera Selatan*. Palembang: UPTD Museum Negeri Sumatera Selatan.